



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

## DARMABAKTI

### Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

# Transfer Teknologi Pertanian Urban Berbasis Organik Untuk Ketahanan Pangan Sehat Pada Sekolah Berkebutuhan Khusus Growing Hope Lampung

Fajar Rochman<sup>1,\*</sup>, Priyadi<sup>1</sup>, Rizky Rahmadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Budidaya Tanaman Pangan, Politeknik Negeri Lampung

Alamat e-mail: [fajarrochman@polinela.ac.id](mailto:fajarrochman@polinela.ac.id), [priyadi@polinela.ac.id](mailto:priyadi@polinela.ac.id), [rizkyrahmadi.ac.id](mailto:rizkyrahmadi.ac.id)

## Informasi Artikel

### Kata Kunci :

Ketahanan Pangan  
Organik  
Pemberdayaan  
Masyarakat  
Pertanian Urban  
Sekolah Berkebutuhan  
Khusus

### Keyword :

Community  
Empowerment  
Food Security  
Organic  
Special Education  
Urban Farming

## Abstrak

Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Growing Hope melatih guru dan staf sekolah berkebutuhan khusus tentang pertanian urban organik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertanian urban organik di SLB Growing Hope guna menyediakan akses terhadap makanan sehat dan bergizi bagi seluruh komunitas sekolah. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi dan keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kapasitas signifikan (rata-rata 76%-100%) setelah sosialisasi. Tingkat kepuasan peserta mencapai 4.60 (Sangat Baik), dengan kapasitas manajemen dan budidaya mencapai 4.30. Melalui pendekatan holistik program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan sehat di SLB growing Hope Lampung serta mampu mengimplementasi teknologi pertanian urban berbasis organik peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan komunitas.

## Abstract

The Community Partnership Empowerment Program (PKM) at Special Education (SLB) Growing Hope trained teachers and staff of a special needs school on organic urban farming. This program aimed to enhance knowledge and skills in organic urban farming at SLB Growing Hope to provide access to healthy and nutritious food for the entire school community. The program was implemented through a Participatory Rural Appraisal (PRA) methodology, comprising the phases of outreach, training, technology application, mentoring, and evaluation aimed at ensuring long-term sustainability. Activity results showed a significant increase in knowledge and capacity (average 76%-100%) after socialization. Participant satisfaction reached 4.60 (Very Good), with management and cultivation capacities reaching 4.30. Through a holistic approach, this program successfully created a healthier learning environment and increased awareness of the importance of healthy food security at SLB Growing Hope Lampung, while also being able to implement organic urban farming technology, improving the quality of education and community well-being.

## 1. Pendahuluan

Sekolah Luar Biasa (SLB) Growing Hope, merupakan sebuah sekolah swasta di Bandar Lampung yang berkomitmen untuk memberdayakan anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui pendidikan inklusif dan keterampilan yang relevan. Dalam upaya mewujudkan visi ini, sekolah memiliki program mengembangkan sektor pertanian sebagai bagian dari program pembelajaran. Adanya program bidang pertanian dinilai mampu mendukung keterampilan dan kemandirian siswa berkebutuhan khusus. Program ini membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik dan sosial, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian (Basuni et al., 2025). Namun, program ini masih terkendala oleh beberapa permasalahan, termasuk minimnya pengetahuan dan keterampilan pertanian urban khususnya organik di kalangan tenaga pendidik dan staf. Kondisi ini menjadi salah satu kendala dalam mengajarkan pentingnya pertanian berkelanjutan dan pola makan sehat kepada siswa. Adanya kondisi baik internal dan eksternal ini menjadi salah satu faktor yang menghambat adopsi inovasi teknologi pertanian berkelanjutan (Virianita et al., 2019).

Selain itu, lokasi sekolah yang berada di perkotaan membuat lahan untuk pertanian sangat terbatas dan fasilitas yang ada tidak memadai untuk mendukung praktik pertanian. Keterbatasan lahan pertanian di daerah perkotaan disebabkan pesatnya pembangunan yang berakibat peruntukkan lahan menjadi berkurang (Sudarmo, 2018). Akibatnya, akses siswa ABK terhadap makanan sehat dan bergizi masih terbatas. Mengingat keterbatasan pendekatan konvensional di kelas, urban farming menjadi sebuah pendekatan pedagogis yang esensial bagi siswa berkebutuhan khusus karena menyediakan stimulasi multisensori dan pembelajaran melalui pengalaman langsung

(DeCoito, 2021). Dampak dari permasalahan ini sangat signifikan bagi masa depan siswa, karena tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai, mereka tidak dapat mengembangkan potensi di bidang pertanian dan kesadaran mereka tentang pola makan sehat juga berkurang. Untuk mengatasi tantangan tersebut, berbagai metode kegiatan diharapkan mampu menjadi solusi terutama melalui kegiatan program pelatihan (Tamsuri, 2021) dan pendampingan (Nurhasanah, 2015). Program ini bertujuan untuk mentransfer teknologi pertanian urban berbasis organik. Pelatihan yang diberikan mencakup penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pertanian Organik, transfer teknologi pembuatan pupuk organik padat dan cair menggunakan tong komposter (Priyadi et al., 2025), serta pembuatan pestisida dan herbisida organik (Rahmadi et al., 2025).

Program ini juga akan membantu SLB Growing Hope merancang dan mengembangkan kebun pertanian urban di khususnya di lingkungan sekolah sebagai sarana pembelajaran praktis bagi siswa. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik dan staf, sehingga mampu membimbing siswa dalam praktik pertanian yang sehat dan berkelanjutan. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan keterampilan motorik dan sosial siswa, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa. Program ini sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) terkait Kehidupan Sehat, Sejahtera, dan Pendidikan Berkualitas, serta mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, yaitu hasil kerja dosen yang dimanfaatkan masyarakat dan pengalaman mahasiswa di luar kampus. Secara keseluruhan, program ini menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, serta

memberdayakan ABK untuk masa depan yang lebih baik.

## 2. Metode Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang berfokus pada partisipasi aktif mitra (Sulaeman et al., 2023), dalam hal ini tenaga pengajar dan staf SLB Growing Hope sebanyak 29 peserta untuk memetakan, menganalisis, dan merencanakan solusi atas tantangan mereka sendiri. Intinya, tim pengabdi tidak datang sebagai ahli yang mendikte, melainkan sebagai fasilitator yang membantu komunitas menemukan dan mengelola potensi mereka. Dibandingkan metode lain, PRA memiliki keunggulan unik dalam konteks komunitas pendidikan khusus seperti SLB (Yanti et al., 2024). Alasan utamanya adalah fokus pada proses yang inklusif dan adaptif. Sementara metode seperti Asset-Based Community Development (ABCD) berfokus pada aset yang sudah ada (Ali et al., 2022) dan Participatory Action Research (PAR) lebih menekankan pada siklus riset-aksi yang terkadang akademis (Irawan, 2020). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini antara lain dalam bentuk penyuluhan/sosialisasi, pendampingan, transfer teknologi dan praktek langsung.

### 2.1. Lokasi, Waktu dan Peserta Kegiatan

Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Desember 2025 (selama 8 bulan). Lokasi kegiatan yaitu pada SLB Growing Hope yang merupakan salah satu sekolah jenjang SLB berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Way Halim, Kota Bandar Lampung, Lampung.

### 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode dan rancangan pengabdian diterapkan melalui beberapa tahapan utama yang terintegrasi untuk memastikan keberlanjutan program. Tahapan pelaksanaan

kegiatan program dilakukan secara sistematis, dimulai dari sosialisasi hingga evaluasi program.

1. **Sosialisasi:** Tahap awal melibatkan tenaga pengajar dan staf SLB Growing Hope mengenai teknologi pertanian urban organik. Materi yang disampaikan meliputi budidaya organik sesuai standar, pembuatan pupuk organik menggunakan dekomposer dan agen hayati, pemeliharaan tanaman dengan pestisida dan herbisida nabati, serta proses pasca panen untuk menjamin mutu produk.
2. **Pelatihan:** Kegiatan intensif diadakan dalam sesi teori dan praktik untuk memberikan pemahaman dan keterampilan langsung kepada peserta dalam mengelola pertanian urban organik, mulai dari pemilihan tanaman hingga pengelolaan hama.
3. **Penerapan Teknologi:** Tahap ini berfokus pada implementasi praktis, seperti pengoperasian tong komposter untuk menghasilkan pupuk organik dari limbah sekolah. Selain itu, dilakukan penataan tata letak kebun urban organik untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar.
4. **Metode Pendekatan dan Partisipasi Mitra:** Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui demonstrasi dan praktik lapangan secara berkala dan berkelanjutan. Peserta dibagi menjadi dua kelompok besar: kelompok pertama berfokus pada budidaya produk organik, sementara kelompok kedua berfokus pada manajemen kebun dan penanganan pasca panen. Mitra juga terlibat langsung dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan produk pangan dan hortikultura organik. Kolaborasi ini didukung oleh mitra industri Polinela Organic Farm, yang berperan dalam transfer teknologi.
5. **Evaluasi Program:** Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi

kekuatan dan kelemahan program, dengan tujuan meningkatkan kualitas dan dampak kegiatan. Evaluasi program dilakukan secara kuantitatif menggunakan angket kepuasan ber-skala Likert (Boone & Boone, 2012) untuk mengukur aspek sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Amalia et al., 2022) ini menghasilkan data kuantitatif yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta (Afrizal, 2023).

### 2.3. Pengambilan Sampel

Program ini secara spesifik bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pertanian urban organik sehingga sampel atau target utama dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tenaga pendidik dan staf SLB Growing Hope.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Sosialisasi dan FGD mitra sasaran

Kegiatan sosialisasi merupakan tahap awal yang krusial dalam program pengabdian ini, melibatkan seluruh tenaga pengajar dan staf SLB Growing Hope. Tujuan utama sosialisasi adalah memberikan pemahaman komprehensif mengenai teknologi pertanian urban organik. Materi yang disampaikan meliputi berbagai aspek, yaitu: budidaya organik sesuai standar operasional prosedur (SOP), teknik pembuatan pupuk organik menggunakan dekomposer dan agen hayati, metode pemeliharaan tanaman dengan pestisida dan herbisida nabati, serta proses pasca panen yang krusial untuk menjamin mutu produk organik.

Sosialisasi ini berhasil memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman signifikan bagi mitra. Hal ini terbukti dari peningkatan kapasitas manajemen lahan pertanian urban berbasis organik dan pengetahuan tentang peningkatan produksi produk organik sesuai SOP. Untuk mengukur peningkatan ini secara lebih konkret, dilakukan pengisian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Sosialisasi dan FGD Kegiatan di SLB Growing Hope Lampung

Gambar 1 menunjukkan suasana kegiatan sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD) yang berlangsung di SLB Growing Hope Lampung. Kegiatan ini berjalan dengan sangat baik dan ditandai oleh diskusi yang interaktif. Diskusi aktif dan tanya jawab yang terjadi menunjukkan partisipasi tinggi dari peserta, mencerminkan keberhasilan metode PRA dalam mendorong keterlibatan mitra.

Adapun hasil dari peningkatan pengetahuan dan kapasitas peserta terhadap teknologi dan pertanian urban disajikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan dan Kapasitas Peserta Setelah Sosialisasi.

Aspek Pengetahuan/ Kapasitas	Sebelum (Skor Rata-rata)	Sesudah (Skor Rata-rata)	Peningkatan (%)
Budidaya Organik	2.38	4.39	84.45
Pembuatan Pupuk Organik	2.10	4.05	92.86
Penggunaan Pestisida Nabati	1.94	3.61	86.08
Pasca Panen Produk Organik	2.30	4.12	79.13
Manajemen Lahan Pertanian	2.46	4.33	76.02
Pengetahuan SOP	2.05	3.91	90.73

Keterangan: Skala skor rerata 1 (Sangat Kurang) hingga 5 (Sangat Baik); Sumber Olah Data Primer, 2025.

Tabel 1 menyajikan hasil evaluasi peningkatan pengetahuan dan kapasitas peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi di SLB Growing Hope Lampung. Data menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua aspek yang dinilai, dengan skor rata-rata awal (sebelum sosialisasi) berkisar antara 1.94 hingga 2.46 (kategori rendah hingga cukup), meningkat drastis menjadi 3.61 hingga 4.39 (kategori baik hingga sangat baik) setelah sosialisasi. Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek Pembuatan Pupuk Organik dengan 92.86% dan Pengetahuan SOP dengan 90.73%. Hal ini mengindikasikan bahwa materi esensial mengenai teknik pembuatan pupuk organik serta pemahaman Standar Operasional Prosedur pertanian organik berhasil tersampaikan dengan sangat efektif, mengisi kesenjangan pengetahuan awal peserta secara substansial. Sejalan dengan (Widowati et al., 2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pertanian organik di tingkat komunitas sangat bergantung pada penguasaan keterampilan teknis dasar. Tingginya skor pada pembuatan pupuk organik mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang berfokus pada praktik langsung jauh lebih efektif daripada penyuluhan teoritis semata. Berbeda dengan beberapa program pengabdian lain yang melaporkan kesulitan peserta dalam mengadopsi teknologi baru, keberhasilan di sini menunjukkan bahwa pendekatan demonstrasi dan pendampingan intensif berhasil mengatasi kesenjangan pengetahuan awal secara substansial.

Selain itu, aspek Penggunaan Pestisida Nabati juga menunjukkan peningkatan yang substansial sebesar 86.08%, yang sangat relevan untuk praktik pertanian organik yang ramah lingkungan. Aspek Budidaya Organik (84.45%), Pasca Panen Produk Organik (79.13%), dan Manajemen Lahan Pertanian (76.02%) juga mencatat perbaikan yang signifikan, menunjukkan peningkatan pemahaman komprehensif tentang seluruh siklus pertanian urban organik. Peningkatan kapasitas ini menjadi fondasi yang kuat bagi keberlanjutan program pada tahapan pelatihan dan implementasi teknologi selanjutnya, serta berkontribusi pada peningkatan kapasitas kelembagaan SLB Growing Hope dalam mengelola program pertanian urban organik secara mandiri dan berkelanjutan.

3.2Kegiatan Pelatihan dan Transfer Penerapan Teknologi

Kegiatan pelatihan dan transfer penerapan teknologi merupakan inti dari program pengabdian masyarakat ini, dirancang untuk memberikan keterampilan praktis dan membimbing mitra dalam implementasi langsung pertanian urban organik. Tahapan ini meliputi pelatihan intensif dan penerapan teknologi secara langsung. Pelatihan intensif diselenggarakan bagi tenaga pengajar dan staf SLB Growing Hope, mencakup materi esensial dalam teknik pertanian urban organik. Pelatihan ini dibagi dalam sesi teori dan praktik, memastikan peserta tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu

mengaplikasikannya. Materi yang disampaikan meliputi pemilihan tanaman yang sesuai untuk lingkungan perkotaan, teknik pembuatan pupuk organik padat dan cair, serta pengelolaan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) secara alami menggunakan pestisida dan herbisida nabati.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Budidaya Kebun Urban. (A. Budidaya dan penataan kebun urban organik; B. Budidaya pada *planter box*).

Hasil kegiatan memberikan peningkatan signifikan pada kapasitas peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan mulai dari aspek pemilihan tanaman, yang penting untuk efisiensi lahan dan kesesuaian iklim, berhasil dipahami dengan baik. Peserta juga aktif terlibat dalam praktik pembuatan pupuk organik, menunjukkan pemahaman mendalam tentang daur ulang limbah dan nutrisi tanaman. Pelatihan pengelolaan OPT secara alami

memberikan solusi berkelanjutan yang mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sintesis, selaras dengan prinsip pertanian organik. Keberhasilan pelatihan ini didukung oleh metode demonstrasi langsung dan praktik lapangan, memungkinkan peserta untuk langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh, sebagaimana terlihat pada Gambar (Gambar 2A dan 2B) Budidaya dan penataan kebun urban organik dan budidaya pada planter box telah menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, di mana siswa dapat secara langsung berinteraksi dengan proses pertanian, mengembangkan keterampilan motorik dan sosial, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang ketahanan pangan sehat. Dengan demikian, penerapan teknologi ini tidak hanya berkontribusi pada produksi pangan sehat, tetapi juga menciptakan model pendidikan yang holistik dan berkelanjutan di SLB Growing Hope. Selain itu, kegiatan juga mencakup penyiapan tata letak kebun urban organik. Penataan kebun ini dirancang tidak hanya sebagai area produksi, tetapi juga sebagai media pembelajaran aktif bagi siswa, mendukung kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

Pada tahap penerapan teknologi berfokus pada implementasi praktis di lingkungan SLB Growing Hope (Gambar 3). Kegiatan utama adalah pengoperasian tong komposter untuk menghasilkan pupuk organik padat dan cair dari limbah organik sekolah dan lingkungan sekitar. Tong komposter ini menjadi sarana konkret bagi mitra untuk mempraktikkan manajemen limbah terpadu, mengubah sampah organik menjadi sumber daya berharga untuk pertanian. Implementasi teknologi ini menunjukkan keberhasilan transfer pengetahuan ke dalam praktik nyata. Tong komposter yang beroperasi membuktikan bahwa konsep daur ulang limbah dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah, menghasilkan pupuk berkualitas yang

mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia (Gambar 3A). Lebih lanjut, tong komposter merupakan teknologi tepat guna yang dapat digunakan sebagai upaya pengolahan sampah organik khususnya pada daerah-daerah yang memiliki lahan terbatas (Putra et al., 2023).



Gambar 3. Kegiatan Penerapan Teknologi. (A. Teknologi Tong Komposter; B. Pembuatan Pestisida dan Herbisida Alami).

Selain itu, penerapan teknologi juga dilakukan dengan pembuatan pestisida dan herbisida alami serta cara aplikasinya (Gambar 3B). Pelatihan pembuatan pestisida dan herbisida alami merupakan respons langsung terhadap kebutuhan akan solusi pengendalian hama dan gulma yang berkelanjutan dalam pertanian organik. Melalui kegiatan ini, mitra diajarkan untuk memanfaatkan bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar mereka, seperti ekstrak tumbuhan tertentu, untuk membuat

formulasi yang efektif namun tidak berbahaya bagi lingkungan maupun kesehatan manusia. Transfer pengetahuan ini sangat penting mengingat keterbatasan akses ke produk pertanian organik yang bersertifikat dan keinginan untuk menciptakan ketahanan pangan yang sehat.

Dampak dari penerapan teknologi ini adalah terciptanya kemandirian mitra dalam mengelola kebun urban organik mereka tanpa ketergantungan pada produk kimia sintetis. Pemahaman tentang cara membuat dan mengaplikasikan pestisida serta herbisida alami juga akan memungkinkan mereka untuk terus mempraktikkan pertanian yang bertanggung jawab lingkungan. Lebih jauh, keterampilan ini dapat diajarkan kepada staf dan tenaga pengajar untuk memberikan pengetahuan praktis tentang ekologi dan pengelolaan sumber daya, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan hidup dan kesadaran lingkungan. Selain itu, permasalahan signifikan yang ada adalah ketergantungan yang tinggi pada pestisida kimia dan pupuk kimia, yang tidak hanya mengancam lingkungan tetapi juga menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Fakhrudin et al., 2023).

### 3.3 Kegiatan Partisipasi Mitra dan Evaluasi

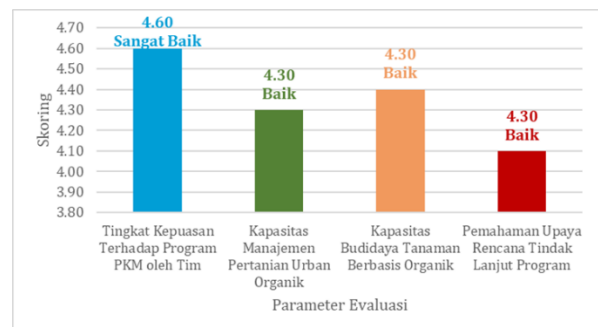
Keberhasilan program pengabdian masyarakat ini sangat didukung oleh partisipasi aktif dan pendampingan berkelanjutan dari mitra, yaitu Polinela Organic Farm. Peran Polinela Organic Farm sebagai mitra pendamping sangat krusial dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan budidaya urban di SLB Growing Hope dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pertanian organik. Keterlibatan mereka tidak hanya sebatas memberikan pelatihan awal, tetapi juga dalam bentuk bimbingan langsung di lapangan, mulai dari manajemen lahan, proses budidaya, hingga penanganan pasca panen. Kemitraan yang telah

terjalin aktif sebelumnya antara Polinela Organic Farm dan SLB Growing Hope semakin memperkuat fondasi program ini, memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam dan praktis.

Pendampingan ini memastikan bahwa setiap langkah dalam praktik pertanian urban organik, seperti pemilihan bibit, teknik penanaman, aplikasi pupuk organik, dan pengendalian hama nabati, dilakukan secara tepat dan efektif. Kehadiran ahli dari Polinela Organic Farm membantu mengatasi kendala yang mungkin timbul di lapangan, memberikan solusi cepat, dan memperkuat kepercayaan diri tenaga pengajar serta staf SLB Growing Hope dalam mengelola kebun. Melalui pendampingan ini, SLB Growing Hope tidak hanya mengadopsi teknologi, tetapi juga membangun kapasitas internal untuk keberlanjutan praktik pertanian organik di masa depan.

Selain itu, kegiatan evaluasi program dilaksanakan secara komprehensif untuk memantau seluruh proses pertanian urban, mulai dari manajemen awal, tahapan budidaya, hingga penanganan pasca panen (Pradana & Nurharjadm, 2021). Metode evaluasi ini dirancang untuk mengidentifikasi efektivitas setiap tahapan kegiatan, serta mengukur dampak program terhadap peningkatan kapasitas mitra dan kondisi kebun urban organik. Sebagai bagian dari evaluasi, disebarkan kuesioner survei kepada seluruh peserta. Kuesioner ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur tingkat kepuasan dan pemahaman peserta terhadap sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang telah diterima, tetapi juga sebagai alat untuk mengumpulkan umpan balik. Hasil dari kuesioner ini menjadi dasar penting untuk menyusun rencana tindak lanjut program. Melalui analisis data dari kuesioner dan pemantauan lapangan, tim pengabdian dapat mengidentifikasi kekuatan program yang perlu

dipertahankan dan kelemahan yang memerlukan perbaikan. Proses evaluasi ini memastikan bahwa program pengabdian tidak hanya berhenti pada implementasi, tetapi juga berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan mitra, sehingga kualitas dan dampak kegiatan dapat terus ditingkatkan. Berikut disajikan hasil evaluasi terhadap program pengabdian kepada masyarakat dengan di SLB Growing Hope Lampung.



Gambar 4. Hasil Evaluasi Program PKM di SLB Growing Hope Lampung.

Gambar 4 menunjukkan hasil evaluasi program yang fokus pada empat parameter utama: tingkat kepuasan terhadap program, peningkatan kapasitas manajemen pertanian urban organik, peningkatan kapasitas budidaya tanaman berbasis organik, serta pemahaman upaya rencana tindak lanjut program.

Tingkat Kepuasan Terhadap Program PKM oleh Tim menunjukkan skor tertinggi, yaitu 4.60, yang berada dalam kategori Sangat Baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa peserta, yaitu tenaga pengajar dan staf SLB Growing Hope, memiliki tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap pelaksanaan program secara keseluruhan, termasuk interaksi dengan tim pengabdian, kualitas materi, dan metode penyampaian. Peningkatan ini terjadi karena program menerapkan faktor kunci keberhasilan utama, yaitu pendekatan pendampingan yang partisipatif dan adaptif (Nuryana et al., 2025). Proses transfer informasi tidak bersifat satu arah, melainkan melalui diskusi interaktif dan penyesuaian materi dengan konteks spesifik

yang dihadapi para guru. Metode ini membuat peserta merasa didengarkan dan dihargai, yang menjadi alasan utama di balik tingginya kepuasan dan terciptanya pengalaman belajar yang positif. Kepuasan yang tinggi ini merupakan indikator keberhasilan program dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif dan relevan bagi mitra.

Peningkatan kapasitas manajemen pertanian urban organik menunjukkan skor 4.30, yang termasuk dalam kategori Baik. Angka ini menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan kapasitas tenaga pengajar dan staf dalam mengelola aspek manajerial pertanian urban organik. Peningkatan ini meliputi pemahaman tentang perencanaan, organisasi, serta pengelolaan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan kebun urban organik secara efektif. Pada peningkatan kapasitas budidaya tanaman berbasis organik menunjukkan skor baik (4.30). Hasil ini mengkonfirmasi bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam budidaya tanaman berbasis organik, mulai dari penyiapan media tanam, penanaman, pemeliharaan, hingga pengendalian hama secara alami. Peningkatan kapasitas budidaya ini menjadi kunci dalam mewujudkan ketahanan pangan sehat di lingkungan sekolah. Namun, selama proses pelatihan dan pendampingan, teridentifikasi beberapa hambatan utama. Keterbatasan waktu yang dimiliki tenaga pengajar di luar jam ajar menjadi tantangan dalam penjadwalan sesi pendampingan yang intensif. Selain itu, dinamika motivasi peserta juga cenderung fluktuatif, di mana antusiasme awal perlu terus didorong agar konsisten di tengah padatnya tugas-tugas sekolah lainnya. Keterbatasan sarana awal yang dimiliki sekolah juga menjadi catatan, sehingga beberapa praktik budidaya

perlu diadaptasikan dengan sumber daya yang ada.

Hasil pemahaman upaya rencana tindak lanjut program juga mendapatkan skor 4.30, dalam kategori Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami kegiatan yang telah berjalan, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik mengenai langkah-langkah selanjutnya yang perlu dilakukan untuk menjaga keberlanjutan program. Pemahaman tentang rencana tindak lanjut ini sangat penting untuk memastikan bahwa dampak positif program tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi dapat dipertahankan dan dikembangkan di masa mendatang. Selain itu, karena kegiatan yang dilakukan melalui rencana yang tidak diberikan sebagai instruksi, melainkan dirumuskan melalui sesi perencanaan bersama (co-planning) (Fithriyah, 2023). Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program PKM ini menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kepuasan mitra serta kapasitas mereka dalam pertanian urban organik, dan manajemen pertanian urban di SLB Growing Hope Lampung.

#### 4. Simpulan dan Saran

Program PKM di SLB Growing Hope berhasil membangun fondasi ketahanan pangan sehat melalui transfer teknologi pertanian urban organik. Serangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan intensif, dan implementasi teknologi telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga pengajar serta staf secara signifikan. Hasil menunjukkan tingkat kepuasan mitra yang sangat tinggi (skor 4.60) dan peningkatan kapasitas substansial (skor 4.30) pada manajemen, budidaya, serta pemahaman rencana tindak lanjut. Sinergi antara SLB Growing Hope dan pendampingan Polinela Organic Farm menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, meningkatkan kesadaran ketahanan

pangan, dan mendukung kemandirian siswa berkebutuhan khusus.

Untuk menjamin keberlanjutan program, pihak sekolah disarankan untuk mengintegrasikan praktik urban farming ke dalam kurikulum pembelajaran dan mengembangkan unit usaha mandiri dari hasil panen. Upaya internal ini perlu diperkuat oleh dukungan Pemerintah Daerah dan mitra terkait melalui kebijakan yang menjadikan SLB Growing Hope sebagai sekolah percontohan, serta menyediakan pendampingan teknis dan fasilitasi sarana berkelanjutan dan dapat direplikasi.

## 5. Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kementerian Diktisaintek) atas dukungan pendanaan yang telah diberikan. Pendanaan melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat pada skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat tahun 2025 ini telah memungkinkan terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang memberikan dampak positif bagi SLB Growing Hope Lampung.

## 6. Daftar Pustaka

- Ali, M., Askan, A., Rukslin, R., Mufidah, W., & Parwanti, A. (2022). *Metode Asset Based Community Development*. Insight Mediatama.
- Amalia, R. N., Dianingati, R. S., & Annisaa', E. (2022). Pengaruh Jumlah Responden terhadap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271>
- Basuni, B., Harapan, E., & Mulyadi, M. (2025). Pendidikan Vokasional Dalam Membentuk Kemandirian Anak

Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Pembina Palembang. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 212–221. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7431>

- Boone, H., & Boone, D. (2012). Analyzing Likert Data. *Journal of Extension*, 50(2). <https://doi.org/10.34068/joe.50.02.48>
- DeCoito, I. (2021). Urban Agricultural Experiences: Focusing on Twenty-First Century Learning Skills and Integrating Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) Education. In L. T. Esters, A. Patchen, I. DeCoito, & N. Knobloch (Eds.), *Research Approaches in Urban Agriculture and Community Contexts* (pp. 95–115). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-70030-0\\_6](https://doi.org/10.1007/978-3-030-70030-0_6)
- Afrizal, D. S. (2023). Analisis Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Layanan BK di Sekolah. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 50–61. <https://doi.org/10.32585/advice.v5i2.4739>
- Fakhrudin, J., Ali, M., Yama, D. I., Muliani, M., Susana, S., Mutaqin, Z., Yunita, T. R., Delyani, R., Ardianti, N., & Naturindo, N. (2023). Peningkatan keterampilan budidaya tanaman organik melalui pelatihan pembuatan pestisida nabati dan pupuk kompos. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 390–397. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3205>
- Fithriyah, F. (2023). Co-Teaching: Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran Di Kelas. *Intelektualita*, 12(1). <https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19262>
- Irawan, E. (2020). *Model pengabdian berbasis kompetisi*. Zahir Publishing.

- Nurhasanah, S. (2015). Pelatihan Pendamping Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Fasilitasi Program Kelompok Usaha Bersama. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(3), 205. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i3.6007>
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas Sosialisasi sebagai Pendekatan PArtisipatif dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *Share: Social Work Journal*, 15(1), 35–47. <https://doi.org/10.24198/share.v15i1.63487>
- Pradana, A. R., & Nurharjadmo, W. (2021). Analisis Keberhasilan Implementasi Program Pertanian Perkotaan di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya. *Wacana Publik*, 1(2), 312. <https://doi.org/10.20961/wp.v1i2.54598>
- Priyadi, P., Rahmadi, R., Rochman, F., Dulbari, D., Sari, E. Y., Buana, A. S., Sudrajat, D., & Surahman, S. (2025). Enhancing composting efficiency: Impact of microbial consortia on cow manure decomposition. *Journal of Degraded and Mining Lands Management*, 12(3), 7659–7671. <https://doi.org/10.15243/jdmlm.2025.123.7659>
- Putra, C. A., Christiano, N. R., Parna, D. P., Pratiwi, D. S., Lestari, D., Syandana, H., Yusuf, I. M., Syamsi, M. N. B., Putri, O. M. R., & Ayu, P. S. (2023). Pengadaan Teknologi Tepat Guna (TTG) Komposter Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Organik di Kelurahan Klampok. *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 36–44. <https://doi.org/10.59066/jppm.v2i1.63>
- Rahmadi, R., Rochman, F., & Subarjo, S. (2025). Allelopathy of Ethanol, Ethyl Acetate, and Aquadest Extracts of Kirinyuh (*Chromolaena odorata*) Leaves as a Bioherbicide in Controlling *Spenochlea zeylanica*. *ABEC Indonesia*, 276–285.
- Sudarmo, A. P. (2018). Pemanfaatan pertanian secara hidroponik untuk mengatasi keterbatasan lahan pertanian di Daerah Perkotaan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2018 (Senmaster 2018)*, 1–8.
- Sulaeman, A., Bramasta, D., & Makhrus, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.34>
- Tamsuri, A. (2021). Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8). <https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1154>
- Virianita, R., Soedewo, T., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2019). Persepsi petani terhadap dukungan pemerintah dalam penerapan sistem pertanian berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 24(2), 168–177. <https://doi.org/10.18343/jipi.24.2.168>
- Widowati, H., Sutanto, A., Septiana, N., Sari, P. P., & Setyaningsih, E. (2024). Meningkatkan Kesadaran Pertanian Organik pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Kalibening: Sebuah Studi Kasus. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 290–299. <https://doi.org/10.24127/sss.v8i2.3681>
- Yanti, N., Ulfa, S., Syarovina, A., Ainiya, D. Q., & Siswoyo, A. A. (2024). Identifikasi Layanan Khusus dan Strategi Efektif dalam Pendidikan Anak Tuna Grahita. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1801–1805. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.207>